

## SIARAN PERS

### **STABILITAS SEKTOR JASA KEUANGAN TETAP TERJAGA DI TENGAH TERTAHANNYA PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL DAN PERBAIKAN FUNGSI INTERMEDIASI DOMESTIK**

Jakarta, 30 September 2021. Otoritas Jasa Keuangan menilai stabilitas sistem keuangan masih terjaga, ditunjukkan dengan perbaikan fungsi intermediasi domestik di tengah pemulihan perekonomian nasional yang terus berjalan. Hal ini didukung dengan mulai terkendalinya pandemi diikuti peningkatan aktivitas perekonomian nasional. Namun demikian perkembangan global masih perlu dicermati, terutama tren peningkatan inflasi akibat penyebaran varian Delta, pengetatan kebijakan moneter global yang lebih cepat dari estimasi awal, serta dampak pengetatan regulasi di Tiongkok.

Secara domestik, indikator-indikator sektor riil terpantau mulai menunjukkan indikasi perbaikan seiring melandainya kasus baru Covid-19 dan menurunnya *positivity rate* di tengah akselerasi program vaksinasi dan penegakan protokol kesehatan. Sementara itu, sektor eksternal masih melanjutkan kinerja yang solid pada Agustus 2021, sehingga mendorong perbaikan keseimbangan eksternal dan peningkatan cadangan devisa.

Di tengah perkembangan tersebut, pasar keuangan domestik cenderung bergerak melemah sejalan dengan pelemahan pasar keuangan global. Hingga 24 September 2021, IHSG tercatat melemah sebesar 0,1% *mtd* ke level 6.145. Kendati demikian, aliran dana nonresiden masih tercatat *inflow* sebesar Rp5,4 triliun *mtd*. Pasar SBN secara *mtd* juga terpantau melemah dengan rerata *yield* SBN naik 5,6 *bps* di seluruh tenor. *Support* perbankan terhadap pembiayaan utang pemerintah tercatat masih berlanjut dengan *net inflow* ke SBN tercatat tumbuh sebesar Rp119,1 triliun *ytd*.

Di sektor perbankan, kredit pada bulan Agustus 2021 tercatat tumbuh sebesar 1,16% *yoy* atau 1,91% *ytd*. Secara sektoral, kredit sektor rumah tangga mencatatkan kenaikan terbesar secara *mtm* sebesar Rp4,8 triliun. Sementara, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,81% *yoy* atau 5,91% *ytd*.

Perbankan tercatat akomodatif dalam penyaluran kredit untuk mendukung produk dan komoditas berorientasi ekspor yang tumbuh sebesar 4,92% *ytd*, sehingga turut mendorong surplus neraca perdagangan Indonesia. Perbankan juga berkontribusi dalam pemulihan ekonomi nasional dengan terus menurunkan suku bunganya. Suku Bunga Dasar Kredit Agustus 2021 terus menurun, seiring penurunan komponen harga pokok dana dan biaya *overhead* masing-masing sebesar 16 *bps* dan 10 *bps*. Penurunan SBDK telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif, antara lain suku bunga kredit modal kerja yang telah turun di bawah level 9,00% ke level 8,92%.

Industri asuransi mencatatkan penghimpunan premi asuransi pada Agustus 2021 sebesar Rp20,9 triliun dengan rincian Asuransi Jiwa sebesar Rp13,6 triliun, Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp7,3 triliun. *Fintech P2P lending* pada Agustus 2021 mencatatkan *outstanding* pembiayaan sebesar Rp26,09 triliun atau tumbuh sebesar 115,1% *yoy*. Piutang perusahaan pembiayaan pada Agustus 2021 masih berkontraksi sebesar 8,5% *yoy*.

Di pasar modal, hingga 28 September 2021, jumlah penawaran umum yang dilakukan emiten mencapai 134, dengan total nilai penghimpunan dana mencapai Rp264,5 triliun. Dari jumlah penawaran umum tersebut, 37 diantaranya dilakukan oleh emiten baru. Dalam *pipeline* saat ini terdapat 73 emiten yang akan melakukan penawaran umum dengan total indikasi penawaran sebesar Rp35,72 triliun.

Sementara itu, profil risiko lembaga jasa keuangan pada Agustus 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL *gross* tercatat sebesar 3,35% (NPL net: 1,08%).

Rasio nilai tukar perbankan dapat dijaga pada level yang rendah terkonfirmasi dari rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Agustus 2021 sebesar 2,09%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%.

Sementara itu, likuiditas berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non-core deposit* dan alat likuid/DPK per Agustus 2021 terpantau masing-masing pada level 149,72% dan 32,67%, di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.

Permodalan lembaga jasa keuangan sampai saat ini terjaga dengan pada level yang memadai. *Capital Adequacy Ratio* perbankan tercatat sebesar 24,41%. *Risk-Based Capital* industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 633,6% dan 336,8%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%. Begitupun *gearing ratio* perusahaan pembiayaan yang sebesar 1,96 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

OJK akan terus mendukung kebijakan Pemerintah untuk mendorong sektor usaha yang berdampak bagi pemulihan ekonomi nasional. OJK juga akan memperkuat koordinasi dengan para *stakeholder* dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan khususnya dalam mengantisipasi risiko *tapering* di *advanced economies*.

\*\*\*

Informasi lebih lanjut:

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik - Anto Prabowo

Telp. 021.29600000 Email: [humas@ojk.go.id](mailto:humas@ojk.go.id)